ANALISIS KAIDAH PENULISAN KARYA ILMIAH BERDASARKAN TEORI JOHN M. SWALES PADA ARTIKEL ILMIAH KARYA MOH. ERWIN BIDUANA

Azwa Khalisa Nasution[1], Nailah Faizah S. Rambe[2], Erika Cyntia P. Silitonga[3], Mieke Angelika Siburian[4], Putri Alicya Zafira[5], Rafiqah Yusna Siregar[6]

[1,2,3,4,5,6]*Universitas Negeri Medan*
E-mail : azwanst.2231111047@mhs.unimed.ac.id[1], nailahfaizah.2231111044@mhs.unimed.ac.id[2], erikacyntia26@gmail.com[3], miekeebinika.2231111030@mhs.unimed.ac.id[4], putrialicya.2233111085@mhs.unimed.ac.id[5], rafiqahyusna@unimed.ac.id[6]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kritis terhadap artikel ilmiah karya Moh. Erwin Biduana menggunakan perspektif genre akademik John M. Swales. Latar belakang penelitian ini adalah adanya fenomena artikel ilmiah yang secara struktur tampak lengkap namun sering kali memiliki kelemahan pada substansi retorika akademiknya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis studi pustaka. Sumber data berupa artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terstruktur, sementara analisis data menggunakan model interaktif meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara struktural artikel telah memenuhi standar baku, namun masih memiliki kelemahan pada fungsi retorika, khususnya dalam mengaitkan temuan dengan penelitian terdahulu. Penulis disarankan memperkuat argumentasi ilmiah dengan rujukan literatur yang mutakhir agar kontribusi akademiknya lebih signifikan.

Kata Kunci : *Artikel Ilmiah; Fungsi Retorika; John M. Swales; Karya Ilmiah; Analisis Kritis*

ABSTRACT

This research aims to conduct a critical analysis of scientific articles by Moh. Erwin Biduana uses the academic genre perspective of John M. Swales. The background to this research is the phenomenon of scientific articles which structurally appear to be complete but often have weaknesses in the substance of their academic rhetoric. The method used is descriptive qualitative with the type of library study. Data sources are relevant national and international scientific articles, with researchers as the main instrument. Data collection techniques are carried out through structured documentation, while data analysis uses an interactive model including reduction, presentation and drawing conclusions. The research results show that structurally the article has standard standards, but still has weaknesses in its rhetorical function, especially in meeting the findings of previous research. Authors are advised to strengthen scientific arguments with exchanged literature references so that their academic contributions are more significant.

Keywords : *Scientific Articles; Rhetorical Function; John M. Swales; Scientific Work; Critical Analysis*

PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah merupakan instrumen penting dalam komunikasi akademik yang menuntut kepatuhan ketat terhadap struktur formal dan fungsi retorika tertentu. Dalam ekosistem akademik, sebuah artikel bukan sekadar laporan teknis atas hasil penelitian, melainkan sebuah sarana bagi peneliti untuk meyakinkan komunitas ilmiah mengenai validitas dan kontribusi temuan mereka. Menurut John M. Swales (1990), kualitas sebuah artikel ilmiah tidak hanya diukur dari kelengkapan strukturnya secara visual, tetapi lebih mendalam pada kemampuannya menjalankan fungsi komunikatif di setiap bagian teks guna membangun argumen yang koheren.

Salah satu konsep sentral yang digagas oleh Swales adalah model *Create a Research Space* (CARS), yang menekankan pentingnya penulis dalam menetapkan wilayah penelitian, mengidentifikasi celah (*niche*), dan menempati celah tersebut dengan argumen yang kuat. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan fenomena artikel ilmiah yang secara struktur tampak lengkap memiliki bagian Pendahuluan hingga Simpulan namun secara substansi belum mampu mengaitkan temuan lapangan dengan urgensi akademik serta teori yang mendalam. Kelemahan ini sering kali muncul dalam bentuk paparan data yang deskriptif tanpa adanya dialog kritis dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. (Fazillah & Nisa, 2024).

Urgensi fungsi retorika ini dipertegas oleh Hyland & Jiang (2021) yang menyatakan bahwa kredibilitas seorang penulis dalam artikel ilmiah tidak hanya dibangun melalui penyajian data kuantitatif, tetapi melalui *engagement* atau kemampuan penulis menarik pembaca ke dalam perdebatan akademik yang sedang berlangsung. Fenomena ini menjadi sangat relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada artikel-artikel yang membahas inovasi pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Sebagai contoh, dalam artikel karya Moh. Erwin Biduana, terlihat adanya upaya dokumentasi peningkatan keterampilan siswa secara sistematis melalui tiga siklus tindakan kelas dengan hasil kenaikan ketuntasan dari 48,5% hingga mencapai 91%. Namun, efektivitas retorika dalam menjelaskan *mengapa* dan *bagaimana* hasil tersebut berkontribusi pada khazanah keilmuan pendidikan masih menunjukkan keterbatasan.

Masalah utama yang sering muncul adalah kecenderungan penulis untuk memisahkan pelaporan hasil dengan pembahasan teoretis, sehingga bagian pembahasan hanya berfokus pada angka tanpa penafsiran mendalam berdasarkan rujukan ilmiah yang mutakhir. Puspitasari & Rahmawati (2022) berpendapat bahwa kegagalan paling umum dalam artikel ilmiah adalah ketidakmampuan penulis dalam melakukan *Occupying the Niche* (menempati celah), di mana penulis sering kali langsung menyajikan solusi tanpa menjelaskan mengapa masalah tersebut belum terselesaikan secara tuntas oleh penelitian sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Mafirroh dkk. (2026) yang menjelaskan bahwa koherensi antara bahasa dan logika adalah syarat mutlak dalam menyikapi isu-isu kontemporer dalam karya tulis ilmiah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kritis terhadap artikel tersebut dengan menggunakan perspektif genre akademik yang digagas oleh Swales. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana artikel tersebut memenuhi kaidah penulisan ilmiah, baik dari segi kelengkapan struktur maupun efektivitas fungsi retorikanya dalam membangun argumen ilmiah yang logis dan koheren. Melalui analisis ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi bagi penulis untuk memperkuat argumentasi ilmiah melalui integrasi literatur yang lebih relevan dan kritis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research) yang berfokus pada analisis kritis terhadap teks dan eksplorasi teoretis untuk memahami fenomena secara mendalam (B dkk., 2023). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam menyeleksi literatur otoritatif dan mutakhir dari pangkalan data seperti Scopus atau SINTA (Luahambowo, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi terstruktur yang meliputi identifikasi, klasifikasi, dan filtrasi artikel berdasarkan kriteria inklusi yang ketat demi menjamin validitas informasi. Menurut Mafirroh,dkk (2026) , teknik analisis data dijalankan menggunakan model interaktif yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui content analysis guna menghasilkan proposisi ilmiah yang logis serta koheren.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap artikel karya Moh. Erwin Biduana jika ditinjau melalui teori genre akademik John M. Swales (1990) mengungkap beberapa temuan krusial terkait kualitas retorika tulisan ilmiah tersebut. Secara struktural, artikel tersebut memang telah memenuhi standar formal yang mencakup elemen-elemen esensial seperti pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, hingga daftar pustaka. Namun, efektivitas fungsi komunikatif dalam membangun argumen ilmiah masih memerlukan penguatan yang substansial.

Kelemahan utama yang teridentifikasi terletak pada bagian pendahuluan, di mana penulis belum sepenuhnya menerapkan model *Create a Research Space* (CARS). Penulis cenderung langsung memaparkan kondisi umum dan permasalahan praktis di kelas tanpa terlebih dahulu membangun "celah penelitian" (*occupying the niche*) melalui dialog kritis dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini mengakibatkan urgensi akademik dari penelitian tersebut tampak bersifat lokal-praktis semata dan kurang memiliki resonansi dalam perdebatan ilmiah yang lebih luas di tingkat nasional maupun internasional.

Pada bagian pembahasan, ditemukan adanya segregasi atau pemisahan yang nyata antara pelaporan data kuantitatif dengan interpretasi teoretis. Penulis lebih banyak terjebak dalam deskripsi angka-angka persentase keberhasilan siklus tanpa memberikan ulasan mendalam mengenai mengapa model PjBL tersebut efektif secara kognitif maupun psikomotorik berdasarkan rujukan literatur yang mutakhir. Sesuai dengan pandangan Swales, sebuah artikel ilmiah seharusnya berfungsi sebagai sarana bagi peneliti untuk meyakinkan komunitas ilmiah melalui narasi yang logis dan koheren, bukan sekadar laporan teknis tindakan kelas.

Ketidakmampuan dalam mengaitkan temuan dengan teori pendidikan kontemporer menyebabkan kontribusi akademik artikel ini menjadi kurang optimal. Seharusnya, peningkatan signifikan dari 48,5% ke 91% dianalisis menggunakan rujukan literatur yang relevan untuk menunjukkan posisi temuan ini terhadap teori yang sudah ada. Oleh karena itu, diperlukan integrasi literatur yang lebih tajam dan analisis lintas referensi untuk mengubah paparan data

mentah menjadi sebuah argumen ilmiah yang kredibel, kompetitif, dan memiliki dampak signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan.

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Siswa dalam Membuat Kolase

Kategori	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Jumlah siswa	35	35	35
Siswa tuntas	17	23	32
Siswa tidak tuntas	18	8	3
Rata-rata krasial	65,5	75	91
Persentase kesuksesan%	48,5%	77%	91%

Penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada peningkatan keterampilan membuat kolase melalui model *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan tren transformasi yang sangat signifikan di setiap siklusnya. Berdasarkan data empiris yang dihimpun dari siswa kelas X-10, pada Siklus I, kemampuan psikomotorik siswa dalam menyusun elemen kolase masih berada pada level yang belum optimal dengan persentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 48,5% dan rata-rata nilai sebesar 65,5. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap prosedur kerja proyek yang sistematis serta keterbatasan kreativitas dalam pemanfaatan bahan.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan yang cukup tajam menjadi 77% dengan rata-rata nilai 75. Puncaknya, pada Siklus III, efektivitas model PjBL terlihat sangat dominan di mana capaian ketuntasan melonjak hingga angka 91% dengan rata-rata nilai klasikal sebesar 91. Peningkatan bertahap ini mengonfirmasi bahwa penggunaan media yang interaktif dan langkah-langkah proyek yang terstruktur mampu menstimulasi ketelitian siswa dalam menghasilkan karya seni kolase yang berkualitas tinggi.

Kualitas sebuah karya ilmiah tidak hanya ditentukan oleh signifikansi data lapangan, tetapi juga oleh kebaruan (*novelty*) dan otoritas referensi yang digunakan untuk membedah data tersebut. Dalam artikel karya Moh. Erwin Biduana, terlihat adanya ketergantungan pada deskripsi prosedural tindakan kelas yang dominan, namun masih minim dalam menginkorporasi referensi jurnal internasional bereputasi atau teori pendidikan kontemporer yang mutakhir. Sesuai dengan pandangan Hyland & Jiang (2021), kredibilitas akademik seorang penulis dibangun melalui kemampuannya menarik pembaca ke dalam perdebatan ilmiah yang sedang berlangsung melalui teknik *engagement* yang tepat. Tanpa dukungan literatur yang kuat pada bagian pembahasan, temuan mengenai peningkatan ketuntasan dari 48,5% hingga 91% tersebut hanya berhenti sebagai laporan teknis keberhasilan praktis, bukan sebagai kontribusi teoretis yang dapat direplikasi dalam skala diskursus yang lebih luas.

Selain itu, jika ditinjau dari aspek koherensi bahasa dan logika, artikel ini memerlukan penguatan dalam menyatukan narasi antara hasil eksperimen dengan urgensi isu-isu kontemporer dalam dunia pendidikan. Kegagalan dalam menghubungkan temuan lapangan secara erat dengan teori-teori pendukung mengakibatkan "suara" penulis kurang terdengar dalam menentukan arah keilmuan pendidikan seni atau bahasa. Mengacu pada prinsip Swales, bagian pembahasan yang sempurna seharusnya mampu menjustifikasi bahwa temuan ini bukan sekadar angka, melainkan

bukti empiris yang mampu memperkuat, membantah, atau memodifikasi teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, integrasi rujukan literatur yang lebih kritis dan relevan menjadi prasyarat mutlak untuk meningkatkan posisi tawar artikel ini dari sekadar dokumentasi kelas menjadi karya publikasi akademik yang kompetitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel ilmiah karya Moh. Erwin Biduana, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan struktur tulisan tersebut sudah memenuhi standar baku penulisan karya ilmiah, mulai dari bagian pendahuluan hingga daftar pustaka. Hal ini dibuktikan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa membuat kolase, di mana persentase ketuntasan belajar siswa meningkat secara bertahap dari 48,5% pada siklus I, menjadi 77% pada siklus II, hingga mencapai angka 91% pada siklus III. Meskipun secara fisik struktur artikel sudah lengkap dan hasil penelitiannya menunjukkan keberhasilan nyata di lapangan, artikel ini masih memiliki beberapa catatan penting jika ditinjau dari sisi kualitas argumentasi akademiknya.

Jika dilihat menggunakan teori John M. Swales, kelemahan utama artikel ini terletak pada fungsi retorikanya, yaitu kemampuan tulisan dalam menyampaikan pesan ilmiah yang mendalam dan saling terhubung. Penulis belum secara kuat mengaitkan temuan yang didapat di kelas dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu, serta masih kurang memberikan ulasan teori yang mendalam pada bagian pembahasan. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi penulis untuk memperkuat argumentasi ilmiahnya dengan menyisipkan rujukan literatur yang lebih relevan dan terbaru saat menafsirkan data penelitian. Dengan menghubungkan temuan lapangan dan teori secara lebih erat, kontribusi akademik dari artikel ini akan menjadi lebih jelas, kuat, dan memiliki dampak yang lebih besar bagi dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

B., Anelda U., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 341–348.

Hyland, K., & Jiang, F. K. (2021). *Academic Discourse and Global Publishing: Disciplinary Spaces in Tertiary Education*. Routledge.

Fazillah, O., & Nisa, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Siswa. *Masaliq Jurnal Pendidikan dan Sains*, 4(4), 796-807.

Luahambowo, F. (2020). Peranan Orang Tua dalam Membina Sikap Anak di Desa Hiligito Kecamatan Fanayama Tahun 2020. Civic Society Research and Education, 2(1), 1–10.

Mafirroh, I., Ma'rifah, N., & Bakar, M. Y. A. (2026). Logika dan Bahasa serta Isu-Isu Kontemporer. Jurnal Sains Student Research, 4(1), 321–331.

Puspitasari, D., & Rahmawati, A. (2022). Analisis Retorika Model CARS pada Bagian Pendahuluan Artikel Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Linguistik Terapan*, 12(1), 45–58.

Swales, J. M. (1990). Genre Analysis: English in Academic and Research Settings. Cambridge University Press.